

Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program KKN: Penyuluhan HIV/AIDS, Pemeriksaan Kesehatan Gratis, dan Edukasi Lingkungan di Desa Kemantren, Paciran, Lamongan

Aoedita Trisia Agustien¹, Fika Rahmadina², Febila Fista Alnimah³, Jusvia Ibda Mustika Riny⁴, Talitha Nathania Ichsan⁵, Masyita A'liyatus Sa'idah⁶

¹ Administrasi Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

^{2,3,4} Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

^{5,6} Farmasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Received : 25 Agustus 2026, Revised : 6 September 2026, Published : 15 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Aoedita Trisia Agustien

E-mail: auditatrisia@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Lamongan (UMLA) dilaksanakan di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS dan personal hygiene, memberikan pelayanan kesehatan dasar, serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan sampah. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, pelayanan kesehatan gratis, edukasi lingkungan, dan evaluasi kegiatan. Penyuluhan HIV/AIDS dan personal hygiene dilaksanakan di MA Tarbiyatus Sibyan melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif. Pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan kolesterol, serta konsultasi dan pemberian pengobatan sesuai kebutuhan dengan melibatkan tenaga kesehatan. Edukasi lingkungan dilakukan melalui pemasangan papan informasi mengenai lama waktu penguraian berbagai jenis sampah di kawasan Wisata Religi Syekh Maulana Ishaq dan Pasar Kemantren. Hasil kegiatan menunjukkan respons dan partisipasi positif dari siswa dan masyarakat. Pemeriksaan kesehatan terhadap 142 pasien menunjukkan hasil tidak normal pada tekanan darah sebesar 65%, gula darah 38%, kolesterol 52%, dan asam urat 56%. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Kata kunci - HIV/AIDS, kesehatan, lingkungan, masyarakat, penyuluhan

Abstract

The community service program through the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) of Universitas Muhammadiyah Lamongan (UMLA) was conducted in Kemantren Village, Paciran District, Lamongan Regency, as an effort to improve community awareness of health and environmental issues. This program aimed to increase knowledge of HIV/AIDS and personal hygiene, provide basic health services, and promote environmental awareness regarding waste management. The implementation methods included health education, free health services, environmental education, and activity evaluation. HIV/AIDS and personal hygiene education was conducted at MA Tarbiyatus Sibyan through interactive presentations and discussions. Free health services for the community included blood pressure, blood glucose, uric acid, and cholesterol measurements, as well as health consultations and medication provided according to individual needs with the

involvement of healthcare professionals. Environmental education was conducted through the installation of educational waste boards displaying information about the decomposition time of various types of waste at the Syekh Maulana Ishaq Religious Tourism Area and Kemantren Market. The results showed positive responses and participation from students and community members. Health screening of 142 patients showed abnormal results for blood pressure in 65%, blood glucose in 38%, cholesterol in 52%, and uric acid in 56% of participants. The program contributed to improving community knowledge and awareness of health and environmental cleanliness.

Keywords - HIV/AIDS, health, environment, community, education

How To Cite : Agustien, A. T., Rahmadina, F., Alnimah, F. F., Riny, J. I. M., Ichsan, T. N., & Sa'idah, M. A. (2026). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Program KKN: Penyuluhan HIV/AIDS, Pemeriksaan Kesehatan Gratis, dan Edukasi Lingkungan di Desa Kemantren, Paciran, Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(7), 3743 - 3755. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i7.5074>

Copyright ©2026 Aoedita Trisia Agustien, Fika Rahmadina, Febila Fista Alnimah, Jusvia Ibda Mustika Riny, Talitha Nathania Ichsan, Masyita A'liyatus Sa'idah

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung peningkatan kualitas hidup, kesejahteraan, dan produktivitas masyarakat, terutama melalui upaya promotif dan preventif yang mencakup edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan dasar, serta pengelolaan lingkungan yang baik (Harahap et al., 2026). Permasalahan kesehatan di tingkat masyarakat tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan, tetapi juga dengan rendahnya akses terhadap pemeriksaan kesehatan, masih adanya kesalahpahaman mengenai HIV/AIDS, serta perilaku pengelolaan lingkungan yang belum optimal. Pada kelompok remaja, keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai HIV/AIDS serta akses terhadap layanan kesehatan masih menjadi permasalahan yang dapat memengaruhi upaya pencegahan HIV/AIDS (Hasibuan et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesehatan masyarakat perlu dilakukan secara terpadu melalui penguatan pengetahuan, deteksi dini kondisi kesehatan, serta peningkatan kesadaran terhadap lingkungan.

Di tingkat lokal, masyarakat Desa Kemantren menghadapi tantangan berupa keterbatasan kesempatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, rendahnya literasi kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS pada kelompok remaja, serta kebiasaan pengelolaan sampah yang belum sepenuhnya memperhatikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan. Keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan kesehatan dasar menyebabkan sebagian masyarakat belum mengetahui kondisi tekanan darah, kadar gula darah, asam urat, dan kolesterol mereka, sehingga deteksi awal faktor risiko penyakit tidak menular belum optimal. Pemeriksaan kesehatan di Posyandu Lansia Desa Bangunsari misalnya, menunjukkan bahwa pemeriksaan berkala kadar gula darah, kolesterol, asam urat, dan tekanan darah dapat membantu masyarakat mengenali kondisi kesehatan mereka sejak dini (Sari et al., 2024). Di sisi lain, kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis di Kelurahan Besar Martubung yang mengintegrasikan pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, dan asam urat dengan edukasi hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap faktor risiko penyakit tidak menular (Pangaribuan et al., 2024a). Dengan demikian, pemeriksaan kesehatan dasar menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi awal mengenai kondisi kesehatan masyarakat dan mendukung deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular.

Permasalahan HIV/AIDS pada remaja tidak hanya berkaitan dengan risiko penularan, tetapi juga dengan keterbatasan pengetahuan, kesalahpahaman mengenai HIV/AIDS, serta stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV. Pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan

reproduksi dan HIV/AIDS penting bagi remaja karena dapat mendukung pembentukan sikap dan perilaku kesehatan yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi terbuka mengenai kesehatan reproduksi berhubungan dengan pengetahuan HIV yang komprehensif dan sikap tidak diskriminatif pada remaja Indonesia (Wirawan et al., 2022). Selain itu, literasi HIV yang rendah pada perempuan usia 15–24 tahun berkontribusi terhadap sikap stigmatisasi, dengan adanya disparitas regional di Indonesia (Arifin et al., 2022). Tantangan mental dan stigma terkait HIV pada remaja Indonesia juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam intervensi kesehatan masyarakat (Ward et al., 2025).

Permasalahan (HIV/AIDS) menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Secara global, keterbatasan literasi kesehatan reproduksi pada remaja berkaitan dengan meningkatnya kecenderungan terhadap perilaku seksual berisiko dan penyalahgunaan zat (Bojo et al., 2025). Kondisi ini sejalan dengan tantangan nasional yang menunjukkan bahwa masalah HIV/AIDS tidak hanya menjadi isu global, tetapi juga nyata di Indonesia. Berdasarkan data resmi Kementerian Kesehatan RI tahun 2025, prevalensi HIV di Indonesia diperkirakan sebesar 0,7% atau sekitar 1,96 juta orang. Hingga Oktober 2025, tercatat 385.472 orang (68%) mengetahui status HIV mereka, 259.719 orang (67%) menjalani terapi antiretroviral (ARV), dan 144.747 orang (56%) berhasil mencapai supresi virus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Angka ini masih jauh dari target global Ending AIDS 2030 dengan Triple 95 (95% mengetahui status, 95% menjalani terapi, dan 95% mencapai supresi virus). Kondisi tersebut menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai HIV/AIDS, khususnya pada remaja dan masyarakat umum. Edukasi HIV/AIDS pada remaja dan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mengenai bahaya, penularan, dan pencegahan HIV/AIDS (Rohmani et al., 2025). Penyuluhan mengenai pencegahan dan penularan HIV/AIDS pada remaja juga menjadi salah satu bentuk intervensi yang penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai HIV/AIDS (Utami et al., 2025).

Selain aspek kesehatan, kondisi lingkungan juga menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena memiliki hubungan erat dengan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Salah satu permasalahan lingkungan yang sering dijumpai adalah sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas sehari-hari (Rusdi et al., 2025). Berbagai jenis sampah memiliki karakteristik dan waktu penguraian yang berbeda, sehingga beberapa material membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai secara alami dan berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik (Hamdi et al., 2025). Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai jenis dan lama waktu penguraian sampah dapat memengaruhi tingkat kesadaran dalam mengelola sampah serta meningkatkan risiko munculnya perilaku pembuangan sampah yang kurang tepat. Edukasi mengenai lama waktu penguraian sampah diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap dampak jangka panjang dari penggunaan dan pembuangan sampah (Hasmar et al., 2026). Edukasi lingkungan melalui plang sampah juga dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan perilaku ramah lingkungan (Sihombing et al., 2025).

Penggunaan media edukasi berupa papan atau plang informasi mengenai lama waktu penguraian sampah dapat menjadi sarana edukasi visual yang sederhana dan mudah dipahami masyarakat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media edukasi plang sampah dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai waktu penguraian sampah kepada masyarakat (Palta et al., 2026). Media edukasi plang sampah yang memuat informasi mengenai lama waktu penguraian berbagai jenis sampah juga dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan (Hercita et al., 2026). Penggunaan plang edukasi sampah sebagai media informasi juga dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan (Helmi, 2026). Oleh karena itu,

penggunaan media visual yang ditempatkan pada lokasi publik dapat menjadi salah satu pendekatan edukatif untuk memperluas jangkauan informasi mengenai pengelolaan sampah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan menjadi salah satu lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Lamongan (UMLA) sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Program KKN UMLA dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan spesifik mitra, yaitu siswa MA Tarbiyatus Sibyan dan masyarakat Desa Kemantren. Kebutuhan tersebut mencakup peningkatan pemahaman mengenai HIV/AIDS pada kelompok remaja, akses terhadap pemeriksaan kesehatan dasar bagi masyarakat, serta peningkatan kepedulian terhadap pengelolaan sampah. Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan HIV/AIDS dan *personal hygiene* bagi siswa, pemeriksaan kesehatan dasar secara gratis bagi masyarakat, serta edukasi lingkungan melalui pemasangan papan informasi mengenai lama waktu penguraian sampah di kawasan Wisata Religi Syekh Maulana Ishaq dan Pasar Kemantren. Penempatan media edukasi pada lokasi publik tersebut memungkinkan informasi mengenai pengelolaan sampah menjangkau masyarakat, pedagang, dan pengunjung.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN UMLA di Desa Kemantren dilaksanakan sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan kesehatan dan lingkungan yang telah diidentifikasi. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi mengenai HIV/AIDS dan *personal hygiene* kepada remaja, menyediakan akses pemeriksaan kesehatan dasar secara gratis bagi masyarakat, serta meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap pengelolaan sampah melalui media edukasi visual. Integrasi ketiga kegiatan tersebut menjadi salah satu keunikan program karena menggabungkan edukasi kesehatan, pelayanan kesehatan, dan edukasi lingkungan melalui sasaran serta lokasi yang berbeda dalam satu rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya promotif dan preventif serta meningkatkan kesadaran kesehatan dan lingkungan masyarakat Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.



Gambar 1. Anggota KKN UMLA Desa Kemantren

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Lamongan (UMLA) di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Kegiatan melibatkan mahasiswa KKN sebagai pelaksana dengan siswa MA Tarbiyatus Sibyan dan masyarakat Desa Kemantren sebagai sasaran sesuai dengan jenis kegiatan. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan penyuluhan HIV/AIDS, pemeriksaan kesehatan gratis, edukasi lingkungan, dan evaluasi kegiatan.

1. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara peserta KKN UMLA dengan

pemerintah Desa Kemantren untuk menentukan waktu, tempat, sasaran, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan materi penyuluhan HIV/AIDS, peralatan pemeriksaan kesehatan, serta media edukasi lingkungan. Peralatan pemeriksaan disiapkan untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan kolesterol. Selain itu, mahasiswa menyiapkan papan edukasi lingkungan yang berisi informasi mengenai lama waktu penguraian berbagai jenis sampah. Seluruh rangkaian kegiatan melibatkan 19 mahasiswa KKN UMLA dengan pembagian tugas sesuai kebutuhan masing-masing kegiatan.

2. Penyuluhan HIV/AIDS

Penyuluhan HIV/AIDS dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2026 bertempat di MA Tarbiyatus Sibyan, dengan sasaran seluruh siswa-siswi MA Tarbiyatus Sibyan yang berjumlah 45 siswa. Kegiatan dilaksanakan oleh 6 mahasiswa KKN UMLA yang berperan sebagai pemateri dan fasilitator diskusi. Penyuluhan HIV/AIDS dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif, yang dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu pembukaan, penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan penutupan, dengan total durasi kegiatan sekitar 90 menit. Materi yang diberikan meliputi pengertian HIV/AIDS, cara penularan, upaya pencegahan, pentingnya menjaga perilaku hidup sehat, serta pemahaman mengenai stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta.

3. Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Pemeriksaan kesehatan gratis dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2026 di Desa Kemantren, diikuti oleh 142 masyarakat Desa Kemantren yang hadir sebagai peserta pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan dibantu oleh 19 mahasiswa KKN UMLA bersama tenaga kesehatan, yaitu bidan desa, yang mendampingi jalannya pemeriksaan dan pemberian konsultasi. Pemeriksaan kesehatan gratis dilakukan secara langsung kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian. Pemeriksaan meliputi beberapa parameter kesehatan, yaitu tekanan darah (tensi) untuk mengetahui kondisi tekanan darah, kadar gula darah sebagai salah satu indikator kondisi glukosa dalam darah, kadar asam urat untuk mengetahui kondisi asam urat dalam darah, serta kadar kolesterol untuk mengetahui kondisi kolesterol dalam darah.

Secara teknis, alur pelaksanaan diawali dengan pendaftaran peserta dan pengambilan nomor antrean, dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter digital, serta pemeriksaan kadar gula darah, asam urat, dan kolesterol menggunakan alat pemeriksaan darah portabel (point of care testing) dengan sampel darah kapiler. Hasil pemeriksaan dicatat dan disampaikan kepada masyarakat sebagai informasi mengenai kondisi kesehatan pada saat pemeriksaan. Masyarakat juga diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga pola makan, aktivitas fisik, pola hidup sehat, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Selain itu, peserta juga memperoleh pengobatan gratis berupa pemberian obat sesuai kebutuhan untuk keluhan ringan, seperti nyeri, batuk, dan pilek. Apabila hasil pemeriksaan menunjukkan kondisi yang memerlukan perhatian lebih lanjut, masyarakat diarahkan untuk melakukan konsultasi atau pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan.

4. Edukasi Lingkungan

Edukasi lingkungan dilaksanakan oleh 19 mahasiswa KKN UMLA pada 2 Agustus 2026 melalui pemasangan papan edukasi di dua lokasi, yaitu kawasan Wisata Religi Syekh Maulana Ishaq dan Pasar Kemantren. Sasaran edukasi lingkungan ini bersifat menyeluruh, yaitu seluruh masyarakat, pedagang, dan pengunjung yang melintas serta melihat papan edukasi sampah tersebut, media dipasang untuk dapat digunakan sebagai sarana edukasi dalam jangka panjang di area publik dengan tingkat aktivitas masyarakat yang tinggi. Pemasangan papan dilakukan pada titik-titik strategis yang mudah terlihat, yaitu di area kawasan Wisata Religi Syekh Maulana Ishaq

dan area Pasar Kemantren, sebagaimana ditunjukkan pada denah posisi papan sampah (Gambar 4). Edukasi lingkungan dilakukan menggunakan media visual berupa papan informasi mengenai lama waktu sampah terurai. Media tersebut menampilkan beberapa contoh sampah yang umum ditemukan dalam kehidupan sehari-hari beserta perkiraan waktu penguraian. Contoh yang ditampilkan antara lain material yang sulit atau tidak mudah terurai, botol plastik dengan perkiraan waktu penguraian sekitar 500 tahun, kaleng sekitar 200 tahun, dan kemasan karton sekitar 20 tahun. Edukasi dilakukan dengan menjelaskan dampak jangka panjang sampah terhadap lingkungan serta pentingnya membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan barang sekali pakai, dan meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi penyuluhan HIV/AIDS dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta selama penyampaian materi dan diskusi. Evaluasi pemeriksaan kesehatan dilakukan berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti pemeriksaan serta pencatatan hasil pengukuran tekanan darah, gula darah, asam urat, dan kolesterol. Evaluasi edukasi lingkungan dilakukan melalui pengamatan terhadap respons masyarakat dan kondisi media edukasi setelah pemasangan. Dokumentasi berupa foto dan catatan pelaksanaan digunakan sebagai data pendukung dalam evaluasi dan penyusunan laporan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan setiap kegiatan dan menggambarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN UMLA di Desa Kemantren menunjukkan keberhasilan yang lebih dari sekadar pelaksanaan kegiatan. Pada penyuluhan HIV/AIDS di MA Tarbiyatus Sibyan, indikator keberhasilan terlihat dari peningkatan literasi kesehatan remaja. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum memahami cara penularan HIV/AIDS secara benar. Setelah penyuluhan, hasil evaluasi melalui sesi tanya jawab menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta mampu menjawab pertanyaan mengenai pencegahan HIV/AIDS dengan tepat. Hal ini menegaskan bahwa metode ceramah interaktif dan diskusi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

Pada pemeriksaan kesehatan gratis di Desa Kemantren, keberhasilan program ditunjukkan melalui data hasil pemeriksaan terhadap 142 pasien. Sebanyak 65% peserta memiliki tekanan darah tidak normal, 38% gula darah tidak normal, 52% kolesterol tidak normal, dan 56% asam urat tidak normal. Temuan ini menunjukkan adanya masalah kesehatan yang cukup signifikan di masyarakat. Program tidak hanya memberikan layanan pemeriksaan, tetapi juga berfungsi sebagai deteksi dini dan edukasi kesehatan. Dengan adanya tindak lanjut berupa konsultasi dan pemberian obat, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Pada edukasi lingkungan melalui pemasangan papan informasi di Wisata Religi Syeikh Maulana Ishaq dan Pasar Kemantren, keberhasilan terlihat dari respon masyarakat dan pengunjung. Lokasi publik strategis memungkinkan pesan edukasi mengenai lama waktu penguraian sampah dilihat berulang kali. Program ini memperluas jangkauan edukasi hingga ke wisatawan. Hal ini menjadi novelty karena pesan lingkungan tidak hanya menjangkau warga lokal, tetapi juga pengunjung dari luar desa.

Secara keseluruhan, keberhasilan program KKN ini terletak pada integrasi lintas lokasi dan lintas tema: penyuluhan HIV/AIDS di sekolah, pemeriksaan kesehatan gratis di desa, dan edukasi lingkungan di area publik. Pendekatan ini belum banyak diteliti sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi baru dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

1. Penyuluhan HIV/AIDS dan Personal Hygiene

Kegiatan penyuluhan HIV/AIDS dan personal hygiene dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2026 di MA Tarbiyatus Sibyan dengan sasaran seluruh siswa-siswi MA Tarbiyatus Sibyan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pembukaan, penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan penutupan. Pemilihan siswa sebagai sasaran kegiatan merupakan langkah strategis karena masa remaja merupakan periode penting dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait kesehatan. Pemberian informasi mengenai HIV/AIDS dan personal hygiene diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan diri sekaligus mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.



Gambar 2. Penyampaian materi HIV/AIDS

Materi mengenai HIV/AIDS diberikan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai penyakit, cara penularan, serta upaya pencegahannya. Pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dan informasi yang keliru mengenai penularan penyakit tersebut. Selain aspek HIV/AIDS, materi personal hygiene juga memiliki keterkaitan erat dengan upaya menjaga kesehatan karena kebersihan diri merupakan salah satu bagian dari perilaku hidup sehat. Dengan demikian, penyuluhan tidak hanya memberikan informasi mengenai penyakit, tetapi juga mendorong peserta untuk menerapkan tindakan pencegahan melalui kebiasaan menjaga kebersihan diri.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab dan Foto Bersama

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, siswa-siswi memberikan respons yang cukup baik selama kegiatan berlangsung. Antusiasme peserta terlihat dari adanya interaksi dan keterlibatan selama penyampaian materi serta sesi tanya jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang disertai dengan interaksi langsung dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada kelompok usia remaja. Kegiatan ini juga

memberikan ruang bagi peserta untuk memperoleh klarifikasi terhadap informasi yang belum dipahami sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat satu arah.

2. Edukasi Lingkungan melalui Pemasangan Papan Sampah

Edukasi lingkungan dilakukan melalui pemasangan papan sampah edukatif di kawasan Wisata Religi Syekh Maulana Ishaq dan Pasar Kemantren, Desa Kemantren. Kedua lokasi dipilih karena memiliki aktivitas masyarakat dan pengunjung yang cukup tinggi, sehingga informasi dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas. Hasil identifikasi menunjukkan masih ditemukan sampah pada beberapa area publik sehingga diperlukan media edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan. Papan edukatif memuat informasi mengenai lama waktu penguraian berbagai jenis sampah sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai dampak sampah terhadap lingkungan. Penggunaan plang sampah sebagai media edukasi menunjukkan bahwa plang sampah dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya sampah yang tidak terurai.



Gambar 4. Denah Posisi Papan Sampah

Media yang digunakan berupa papan informasi dengan pesan edukatif mengenai lama waktu sampah terurai. Papan tersebut menampilkan contoh sampah yang umum ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan gambaran mengenai waktu yang dibutuhkan untuk terurai. Media tersebut menunjukkan material yang tidak mudah terurai, botol plastik dengan informasi sekitar 500 tahun, kaleng sekitar 200 tahun, dan kemasan tertentu sekitar 20 tahun. Penyampaian informasi melalui media visual seperti ini dapat membantu masyarakat memahami bahwa sampah yang dibuang saat ini dapat memberikan dampak terhadap lingkungan dalam jangka waktu yang panjang.

Pemasangan papan edukasi di area strategis juga memiliki kelebihan karena informasi dapat dilihat secara berulang oleh masyarakat tanpa harus mengikuti kegiatan penyuluhan secara langsung. Dengan demikian, media tersebut berfungsi sebagai sarana komunikasi lingkungan yang bersifat sederhana dan berkelanjutan. Penempatan di sekitar wisata religi dan pasar juga memungkinkan pesan edukasi menjangkau dua kelompok sasaran, yaitu masyarakat Desa Kemantren dan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata religi.

Kegiatan edukasi lingkungan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya serta mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan. Selain memberikan informasi mengenai waktu penguraian, media tersebut secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk mempertimbangkan dampak jangka panjang dari sampah yang dihasilkan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan adanya media edukasi yang

ditempatkan di lokasi publik, pesan mengenai kebersihan lingkungan dapat terus disampaikan kepada masyarakat dan pengunjung.

3. Pengobatan dan Pelayanan Kesehatan Gratis

Kegiatan pengobatan gratis dilaksanakan di Desa Kemantren pada tanggal 11 Agustus 2026 dengan sasaran seluruh warga desa, terutama masyarakat yang mengalami atau memiliki keluhan terkait diabetes, asam urat, kolesterol, dan hipertensi. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pelayanan langsung kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran terhadap kondisi kesehatan. Selain pemberian pengobatan sesuai kebutuhan, kegiatan juga mencakup penyuluhan kesehatan dan edukasi mengenai prevalensi penyakit yang banyak ditemukan di masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan tenaga medis, bidan, dan tenaga kesehatan melalui kerja sama dengan pihak desa. Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan karena memungkinkan masyarakat memperoleh informasi dan pelayanan yang diberikan oleh tenaga yang memiliki kompetensi di bidang kesehatan. Selain pemberian obat sesuai kebutuhan, peserta juga mendapatkan saran mengenai pola makan, aktivitas fisik, dan penerapan gaya hidup sehat. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengobatan tidak hanya berorientasi pada penanganan keluhan, tetapi juga mencakup aspek promotif dan preventif



Gambar 5. Kegiatan Pemeriksaan

Fokus kegiatan pada pemeriksaan gula darah, asam urat, kolesterol, dan tekanan darah relevan dengan pentingnya deteksi dan pemantauan kondisi kesehatan masyarakat. Pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan asam urat telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan untuk membantu masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya. Pemeriksaan dengan beberapa parameter tersebut juga dilakukan dalam kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesadaran terhadap kondisi kesehatan (Aryani & Muna, 2023). Penyakit atau kondisi tersebut dapat berkaitan dengan pola makan, aktivitas fisik, serta kebiasaan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, pemberian edukasi bersamaan dengan pelayanan kesehatan dapat membantu masyarakat memahami bahwa menjaga kesehatan membutuhkan perubahan perilaku yang dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya mengandalkan pengobatan ketika muncul keluhan.

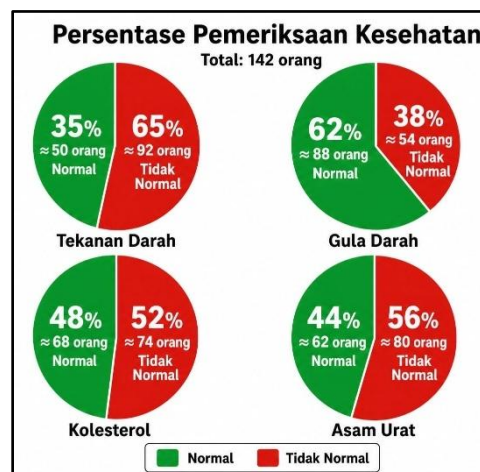
Kegiatan pengobatan gratis juga memberikan manfaat dari sisi akses pelayanan kesehatan. Masyarakat memperoleh kesempatan untuk berkonsultasi secara langsung dengan tenaga kesehatan serta mendapatkan informasi mengenai kondisi yang mereka alami. Kerja sama antara mahasiswa KKN UMLA, pemerintah desa, bidan, dan tenaga medis menjadi salah satu bentuk kolaborasi dalam mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program KKN, tetapi juga

menjadi penghubung dalam menghadirkan kegiatan edukatif dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat.



Gambar 6. Pemberian obat dan konsultasi

Rangkaian kegiatan diawali dengan pendaftaran peserta dan pengambilan nomor antrean untuk mengatur urutan pelayanan. Selanjutnya, peserta menjalani pemeriksaan kesehatan yang meliputi pengukuran tekanan darah serta pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Hasil pemeriksaan kemudian menjadi dasar dalam pemberian konsultasi dan edukasi kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi serta keluhan yang dialami oleh masing-masing peserta. Selain itu, peserta juga memperoleh pelayanan pengobatan gratis berupa pemberian obat sesuai kebutuhan untuk menangani keluhan ringan, seperti nyeri, batuk, dan pilek. Seluruh rangkaian pelayanan dilakukan sebagai upaya membantu peserta mengetahui kondisi kesehatan dan memperoleh penanganan awal sesuai dengan keluhan yang dirasakan.



Gambar 7. Diagram hasil

Hasil pemeriksaan kesehatan terhadap 142 pasien di Desa Kemantren menunjukkan variasi kondisi yang cukup signifikan, dengan tekanan darah tidak normal mencapai 65%, asam urat 56%, kolesterol 52%, dan gula darah 38%. Temuan ini menegaskan bahwa masyarakat memiliki risiko tinggi terhadap penyakit tidak menular, terutama hipertensi dan gangguan metabolisme. Jika dibandingkan dengan penelitian (Pangaribuan et al., 2024b) di Lingkungan XVI Kelurahan Besar Martubung, pola yang muncul serupa, yaitu tingginya prevalensi tekanan darah, gula darah, dan asam urat tidak normal. Namun, perbedaan terlihat pada proporsi abnormal, di

mana masyarakat Desa Kemantren lebih dominan pada tekanan darah dan asam urat, sedangkan penelitian Pangaribuan et al., (2024) menunjukkan dominasi pada kadar gula darah. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan dalam pola makan, gaya hidup, serta kebiasaan masyarakat di antara lokasi penelitian. Keberhasilan program KKN tidak hanya terletak pada terselenggaranya pemeriksaan, tetapi juga pada fungsi deteksi dini dan edukasi kesehatan, yang memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan berkala. Selain itu, integrasi kegiatan pemeriksaan kesehatan dengan penyuluhan HIV/AIDS di sekolah serta edukasi lingkungan melalui papan informasi di area publik menjadi *novelty* yang membedakan program ini dari penelitian sebelumnya, karena mampu menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas sekaligus memperkuat kesadaran kesehatan dan kepedulian lingkungan secara berkelanjutan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat yang mengikuti pemeriksaan memiliki kondisi kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian dan pemantauan lebih lanjut, terutama terkait tekanan darah, asam urat, dan kolesterol. Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis menjadi salah satu upaya deteksi awal yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatannya. Peserta dengan hasil pemeriksaan yang tidak normal diberikan edukasi mengenai pola makan, aktivitas fisik, dan penerapan gaya hidup sehat serta dianjurkan melakukan pemeriksaan lanjutan pada fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian, kegiatan pengobatan gratis tidak hanya memberikan pelayanan berupa pengobatan, tetapi juga mendukung upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat Desa Kemantren

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN UMLA di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, telah menjalankan tiga bentuk kegiatan, yaitu penyuluhan HIV/AIDS dan *personal hygiene*, pemeriksaan serta pelayanan kesehatan gratis, dan edukasi pengelolaan sampah. Pada kegiatan penyuluhan HIV/AIDS di MA Tarbiyatus Sibyan, sesi tanya jawab menunjukkan lebih dari 70% peserta mampu menjawab dengan tepat pertanyaan mengenai pencegahan HIV/AIDS, yang menjadi indikasi awal pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, meskipun evaluasi ini tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang terstandardisasi sehingga belum dapat disimpulkan sebagai bukti peningkatan pengetahuan secara terukur. Pemeriksaan kesehatan gratis terhadap 142 masyarakat menghasilkan data epidemiologis berupa tingginya proporsi kondisi tidak normal, yaitu tekanan darah 65%, asam urat 56%, kolesterol 52%, dan gula darah 38%, yang menggambarkan kondisi kesehatan masyarakat pada saat pemeriksaan sekaligus berfungsi sebagai sarana deteksi dini. Adapun edukasi lingkungan melalui pemasangan papan informasi lama waktu penguraian sampah di kawasan Wisata Religi Syekh Maulana Ishaq dan Pasar Kemantren menunjukkan respons dan partisipasi positif dari masyarakat serta pengunjung berdasarkan pengamatan langsung selama kegiatan, tanpa disertai pengukuran kesadaran lingkungan secara sistematis sebelum dan sesudah pemasangan papan.

Berdasarkan bukti yang tersedia, program KKN ini dapat disimpulkan berhasil dilaksanakan sesuai rencana dan memperoleh respons partisipatif dari sasaran kegiatan, dengan kontribusi utama berupa penyediaan akses pemeriksaan kesehatan, informasi awal mengenai HIV/AIDS, dan media edukasi lingkungan yang terpasang secara permanen di lokasi strategis. Namun demikian, klaim mengenai peningkatan pengetahuan, kesadaran, atau perubahan perilaku masyarakat secara jangka panjang belum dapat dipastikan karena tidak dilakukan evaluasi dengan desain yang memadai, seperti pengukuran pre-test-post-test, survei kesadaran lingkungan, atau pemantauan tindak lanjut pasca-kegiatan. Oleh karena itu, keberlanjutan program disarankan disertai dengan perancangan metode evaluasi yang lebih sistematis, misalnya instrumen pengetahuan terstandardisasi untuk penyuluhan kesehatan, survei sebelum-sesudah untuk edukasi lingkungan, serta pemeriksaan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

lanjutan berkala bagi peserta dengan hasil skrining tidak normal, sehingga dampak kegiatan dapat diukur secara lebih objektif dan tidak hanya didasarkan pada observasi partisipasi selama kegiatan berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Lamongan, LPPM, Dosen Pembimbing Lapangan, Pemerintah Desa Kemantren beserta perangkat desa, tenaga kesehatan, bidan desa, PT Lamongan Shorebase, MA Tarbiyatus Sibyan, pengelola Wisata Religi Syeikh Maulana Ishaq, pengelola Pasar Kemantren, serta seluruh masyarakat Desa Kemantren atas arahan, bimbingan, fasilitas, kerja sama, dan partisipasi selama pelaksanaan kegiatan KKN. Semoga kontribusi yang diberikan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kesehatan, kebersihan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat Desa Kemantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Y., Diva, A., & Ningtyas, R. (2024). Checking blood sugar levels at once, total cholesterol and uric acid in health cadres of Mojowuku Village, Kedamean District. *Journal of Health Community Service*, 4(1), 10–15. <https://doi.org/10.33086/jhcs.v4i1.6782>
- Arifin, H., Ibrahim, K., Rahayuwati, L., Herliani, Y. K., Kurniawati, Y., Pradipta, R. O., Sari, G. M., Ko, N. Y., & Wiratama, B. S. (2022). HIV-related knowledge, information, and their contribution to stigmatization attitudes among females aged 15–24 years: Regional disparities in Indonesia. *BMC Public Health*, 22(1), 637. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13046-7>
- Aryani, R., & Muna, S. (2023). Pemeriksaan kesehatan tekanan darah, gula darah, kolesterol dan asam urat gratis di Kota Banda Aceh. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 9623–9628. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.16310>
- Bojo, S., Kokwaro, G., & Agweyu, A. (2025). Evaluating the level of knowledge of HIV prevention methods and associated socio-demographic factors among adolescents before and after participating in health education in Nimule town of South Sudan. *BMC Public Health*, 25(1), 746. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22025-7>
- Hamdi, H., Dewi, S. A., Harahap, F. A., Anjani, N. E., & Zein, A. (2025). Upaya peningkatan kesadaran lingkungan melalui pembuatan plang sampah terurai dan tong sampah di Desa Perkebunan Bukit Lawang. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3). <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i3.18180>
- Harahap, S., Harahap, R., Siregar, P., Harahap, R. M. S., Siregar, M. H., Amandasari, C., & Siregar, W. (2025). Implementasi program KKN dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sialaman: (Studi kualitatif pada aspek kesehatan, pendidikan, UMKM dan lingkungan). *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(1), 21–33. <https://doi.org/10.56910/safari.v6i1.3386>
- Hasmar, W. N., Sudani, N. N. T., Hasnal, N. S., Zizih, A. R. T., Ilmi, A. N., Juanda, J., Sabilla, H., Hasnal, M. R., Bela, A. S., Meilani, M., Naniwijaya, C., Intani, R., & Nurhalili. (2026). Peningkatan kesadaran lingkungan melalui plang edukasi sampah di Pantai Wisata Kalomang, Kelurahan Watubangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(1), 191–201. <https://doi.org/10.31004/abdira.v6i1.1167>
- Hercita, F. B., Miranda, M., Nurhasikin, N., Hibatullah, S. B., Prayoga, A. R., Fathin, U., Latifia, A., Kengo, E. R., Sarita, R., Lubis, M. N., & Irawan, D. (2026). Implementasi media plang edukasi waktu terurai sampah sebagai upaya peningkatan kesadaran lingkungan di Desa Teluk Bakau. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 7(2), 1442–1453. <https://doi.org/10.26874/jakw.v7i2.1422>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025, December 2). *Percepat identifikasi, perluas pengobatan, dan hapus stigma untuk akhiri HIV pada 2030*. <https://kemkes.go.id/id/percepat-identifikasi-perluas-pengobatan-dan-hapus-stigma-untuk-akhiri-hiv-pada-2030>
- Maulana, M. F. Z., Hasibuan, A., & Mauliah, S. (2024). Melonjaknya kasus HIV di kalangan remaja Indonesia. *Amsir Community Service Journal*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.62861/acsj.v2i1.392>
- Miranti, & Helmi, H. (2026). Plang edukasi sampah terurai sebagai transformasi prilaku dan pengetahuan masyarakat untuk menjaga lingkungan yang lebih efektif di Desa Menanga Besar Kec. Semendawai Barat. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 2(1), 59–66. <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.79>
- Palta, M. D., Insagi, E. E., Anugrah, J., Pranata, A., Imran, R. F., Karmanita, D., & Susena, K. C. (2026). Plang edukasi berapa lama sampah terurai. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 8(1), 43–46. <https://doi.org/10.37676/jkb.v8i1.1331>
- Rohmani, R., Maryorita, B., Felle, Z. R., Payasan, L. M. G., & Borneo, H. K. (2025). Edukasi bahaya HIV/AIDS pada remaja dan masyarakat di Kampung Sanggaria Kabupaten Keerom. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 7(1), 27–31. <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v7i1.1986>
- Rusdi, M., Hikmawati, H., Ahmad, A. M., Hasanuddin, M. Y., Akram, A. Z. A., Rusli, M. T., Saski, D. E., & Hardianti, A. (2025). Peranan “plang edukasi” penanganan sampah anorganik terhadap perilaku ramah lingkungan di Kelurahan Pancaitana Kecamatan Salomekko: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8004–8009. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2905>
- Sari, R. D. P., Sutyarso, S., Utama, W. T., & Sutarto, S. (2024). Pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol, asam urat, dan tekanan darah pada posyandu lansia di Desa Bangunsari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 9(1), 47–51. <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v9i1.3296>
- Sihombing, V., Halawa, A., Tasakhianur, I., Abdillah, F., Raifa, R., Khalidy, A., Safitri, Y., Taris, R. H., Valensya, W. P., Wiranada, N. G., & Yahya, G. Y. (2025). Edukasi lingkungan: Plang sampah berbasis waktu terurai hingga 450 tahun di Kelurahan Tanjung Permai. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(4), 842–851. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i4.283>
- Susianti, S., Ambarwati, Y., Bahri, S., Apriliana, E., Windarti, I., Wulan, A. J., & Rodiani, R. (2024). Pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan asam urat pada warga Perumahan Polri Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 9(2), 177–180. <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v9i2.3426>
- Utami, A. S., Lestari, S., & Lestari, T. F. (2025). Penyuluhan pencegahan dan penularan HIV/AIDS pada remaja SMA Alfatah YPKP Sentani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5375–5378. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1985>
- Ward, P. R., Puspitasari, R., Rose, A., Gebremariyam, B. S., & Fauk, N. K. (2025). Understanding HIV-related mental health challenges and contributing factors among Indonesian adolescents living with HIV. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 22(1), 83. <https://doi.org/10.3390/ijerph22010083>
- Wirawan, G. B. S., Gustina, N. L. Z., & Januraga, P. P. (2022). Open communication about reproductive health is associated with comprehensive HIV knowledge and a non-stigmatising attitude among Indonesian youth: A cross-sectional study. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 55(4), 342–350. <https://doi.org/10.3961/jpmph.21.581>